

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian yang Digunakan

Berdasarkan permasalahan yang diteliti maka penelitian ini menggunakan metode kombinasi (*mixed method*) dengan pendekatan *research and development* (R&D). Menurut Sugiyono, (2015: 407) metode R&D adalah metode penelitian yang digunakan untuk mengembangkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut. Melalui penelitian ini diharapkan lahir sebuah produk berupa model pembelajaran hipnoteaching dalam pendidikan agama islam dan dapat digunakan pada berbagai lembaga pendidikan secara umum.

Model pengembangan merupakan dasar yang digunakan untuk pengembangan produk yang akan dihasilkan. Model pengembangan yang efektif menuntut kesesuaian antara pendekatan yang digunakan dengan produk yang akan dihasilkan. Van Den Akker mengemukakan bahwa penelitian pengembangan memiliki dua tujuan, yakni (1) pengembangan untuk mendapatkan prototipe produk, (2) perumusan saran-saran metodologi untuk pendesaian dan evaluasi prototipe tersebut. (Darwin, 2021 : 253) Sedangkan menurut Sugiyono, penelitian pengembangan bertujuan untuk menemukan, mengembangkan dan memvalidasi suatu produk. Untuk penelitian tentang analisis kebutuhan sehingga dapat dihasilkan produk yang bersifat hipotetik sering digunakan metode penelitian dasar (*basic research*). Selanjutnya untuk menguji produk yang bersifat hipotetik tersebut digunakan eksperimen (*action research*). Produk dapat dipublikasikan setelah teruji. Proses pengujian produk dengan eksperimen tersebut dinamakan penelitian terapan (*applied research*).

Menurut Sugiyono, penelitian dan pengembangan merupakan jembatan antara penelitian dasar dengan penerapan (*applied research*). Penelitian dasar bertujuan untuk “*to discover new knowledge about fundamental phenomena*” (untuk menemukan pengetahuan baru tentang fenomena dasar). Sedangkan *applied research* untuk menemukan pengetahuan yang secara praktis dapat

diaplikasikan. Lebih lanjut Sugiyono berpendapat bahwa *basic reserach* pada umumnya menggunakan eksperimen kualitatif, dan *applied research* menggunakan eksperimen dan survey. Sedangkan penelitian R&D dapat menggunakan survei, kualitatif, dan eksperimen.

Adapun *basic research* dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dan *applied research* menggunakan penelitian eksperimen. Oleh sebab itu metode kualitatif digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang pelaksanaan pembelajaran hipnoteaching berbasis internalisasi nilai-nilai akhlak, Sedangkan metode eksperimen digunakan untuk menguji praktikalitas dan efektifitas pembelajaran tersebut.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan model pengembangan menurut alur yang Semmel, dan Melvyn I. Semmel. Tahap utama model pengembangan yaitu *Define, Design, Develop*, dan *Disseminate*, atau diadaptasikan menjadi model 4-P,4-D, digagas Sivasailam Thiagarajan, Dorothy S, pendefinisian perancangan, pengembangan, dan penyebaran yaitu. (Trianto, 2017 :32) Penelitian pengembangan ditujukan untuk menghasilkan produk melalui beberapa tahapan, dan validitas, praktikalitas, serta efektifitas produk itu dapat teruji pada tahap akhir penelitian.

Menurut Tjeerd Plomp, tujuan utama penelitian pengembangan adalah menggambarkan permasalahan yang terjadi di lapangan, membandingkan suatu fenomena dengan fenomena yang lain, mengevaluasi, menjelaskan serta membuat rancangan produk dan mengembangkannya. Dengan demikian dapat dipahami bahwa dalam konteks ini penelitian dan pengembangan merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mengembangkan atau menvalidasi produk dalam pendidikan dan pengajaran.

Penelitian dan pengembangan yang hendak dilakukan secara umum meliputi dua kegiatan, yaitu *pertama*, mengidentifikasi dan memilih informan, pengumpulan data dan informasi yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran hipnoteaching *Kedua*, melakukan pengembangan pembelajaran berdasarkan kegiatan pertama dan merancang atau mendesain produk

pengembangan sesuai dengan alur penelitian pengembangan berdasarkan metode 4-D dari S. Thiagarajan.

Peneliti memilih model 4-D dengan alasan : **pertama**, model 4-D lebih tepat digunakan untuk penelitian pengembangan sesuai dengan tema penelitian. **Kedua**, model 4-D memiliki uraian lebih jelas dan sistematis. **Ketiga**, dalam tahap pengembangan model 4-D melibatkan para ahli untuk melakukan penilaian, dan sebelum dilakukan uji coba produk terlebih dahulu dilakukan revisi berdasarkan penilaian, saran dan masukan para ahli.

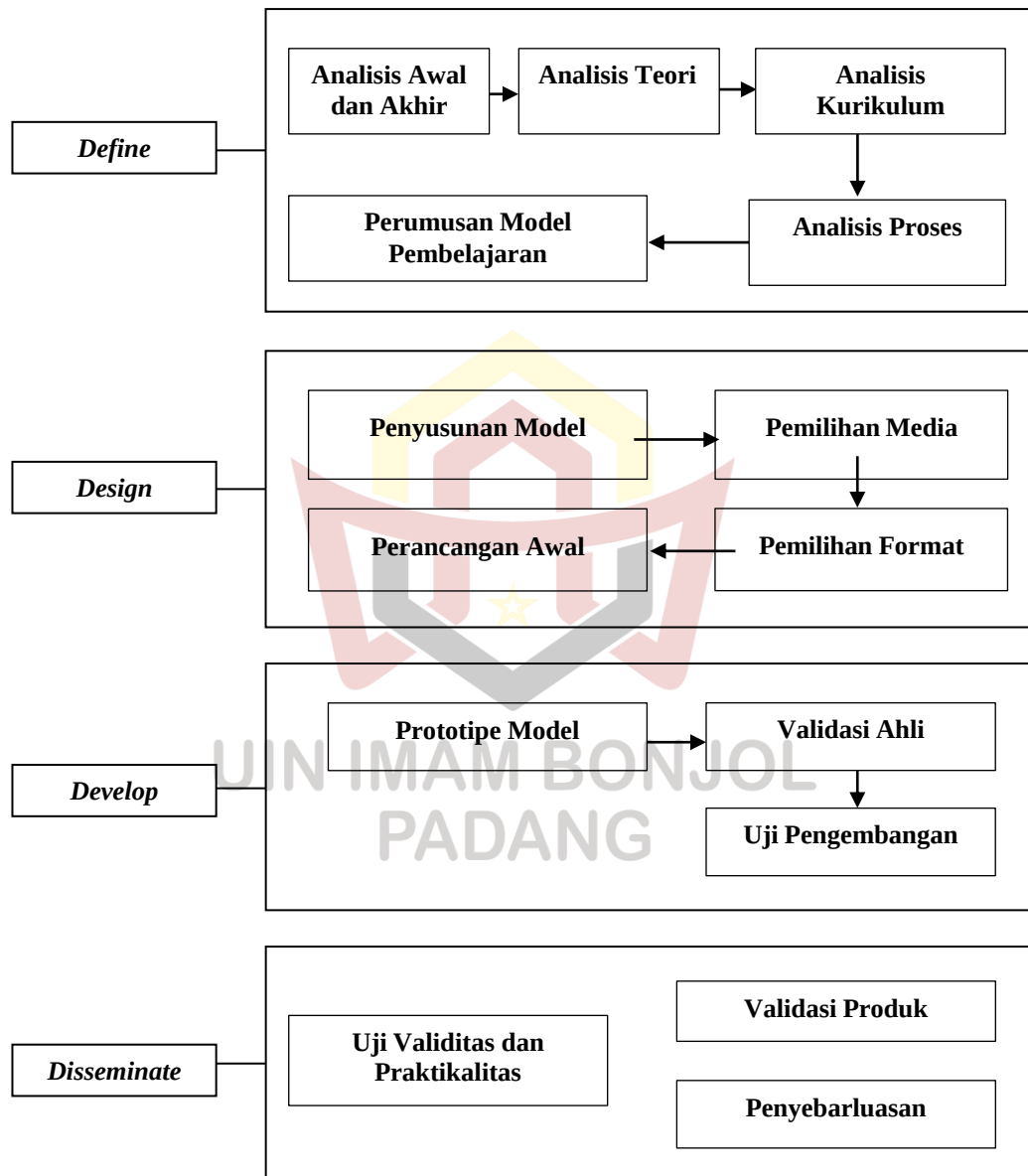
B. Prosedur Pengembangan

Terkait prosedur pengembangan, Borg dan Gall berpendapat bahwa prosedur yang ditempuh dalam pengembangan di bidang pendidikan memiliki dua tujuan utama, yaitu mengembangkan produk dan menguji efektifitasnya. Fungsi pertama adalah pengembangan, sedangkan fungsi kedua adalah validasi. Darwin, (2021:256). Menyebutkan prosedur pengembangan pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah model 4-D yang dikembangkan oleh S. Thiagarajan dan kawan-kawan. Model ini dinamakan 4-D karena membagi proses pengembangan pembelajaran ke dalam empat tahap, yaitu *define, design, develop*, dan *disseminate*.

UIN IMAM BONJOL
PADANG

Peneliti mengaplikasikan keempat tahapan itu dalam penelitian ini. Alur lengkap model pengembangan 4-D dapat dilihat pada gambar berikut :

Gambar 3.1
Langkah-Langkah Pengembangan



Prosedur yang dilalui dalam penelitian pengembangan model pembelajaran hipnoteaching, berbasis internalisasi nilai-nilai akhlak (sesuai dengan tahapan model pengembangan 4-D) adalah sebagai berikut :

1. Tahap *Define* (Pendefinisian/Studi Pendahuluan)

Define (pendefinisian/studi pendahuluan) merupakan tahap untuk menetapkan dan mendefinisikan syarat-syarat yang dibutuhkan dalam pengembangan pembelajaran. Tahap ini bertujuan untuk menetapkan dan menentukan pilihan pengembangan pembelajaran dengan memperhatikan serta menyesuaikan kebutuhan model pembelajaran hipnoteaching untuk siswa. Pada tahap *define* terdapat lima langkah pokok, yaitu analisis awal-akhir (*fronted analysis*), analisis teori (*theory analysis*), analisis kurikulum/konten dan konsep (*concept analysis*), analisis proses (*proces analysis*) dan perumusan tujuan pengembangan (*specifying instructional objectives*).

Kelima langkah tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

a. Analisis Awal-Akhir (*front-End Analysis*)

S. Thiagarajan mengatakan, *Front-End Analysis is the study of the basic problem facing the teacher trainer* (Analisis *Front-End* adalah studi tentang masalah dasar yang dihadapi oleh pendidik). Analisis *Front-End* bertujuan untuk memunculkan dan menetapkan masalah dasar yang dihadapi dalam pembelajaran hipnoteaching, sehingga dibutuhkan suatu pengembangan model pembelajaran. dalam hal ini peneliti melakukan diagnosa awal untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.

b. Analisis Teori (*analysis Teory*)

Analisis teori (*analysis Teory*) adalah telaah terhadap teori yang mendasari penyusunan rancangan pengembangan pembelajaran. Analisis ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran karakteristik model pembelajaran, antara lain : (1) teori pengembangan pembelajaran, (2) teori belajar dan pembelajaran, (3) teori model pembelajaran *hipnoteaching*.

Selanjutnya analisis teori menjadi dasar untuk menganalisis konsep. Analisis konsep adalah satu langkah penting untuk memenuhi prinsip dalam membangun konsep atas model pembelajaran yang

digunakan sebagai sarana pencapaian kompetensi inti dan kompetensi dasar, mengidentifikasi konsep utama yang harus dikembangkan, menyusun dalam bentuk hirarki dan menguraikan hal yang penting dan hal yang tidak penting. Analisis konsep diperlukan untuk mengidentifikasi konsep pokok model yang akan digunakan.

c. Analisis Kurikulum dan Konten Pembelajaran (*Curriculum and Content Analysis*)

Dalam melakukan analisis kurikulum atau konten peneliti berupaya menganalisa kesesuaian isi silabus dan rencana pembelajaran, seperti kesesuaian kompetensi mata pelajaran dengan Indikator Kompetensi, kesesuaian indikator kompetensi dengan tujuan pembelajaran, dan kesesuaian tujuan dengan, materi, metode dan komponen yang ada di dalam kurikulum, silabus. Sedangkan analisis proses dan hasil belajar adalah menganalisis kesesuaian proses pembelajaran dengan pelaksanaan pembelajaran, kemudian pelaksanaan dengan evaluasi dan hasil yang didapatkan oleh siswa. Terakhir adalah analisis karakteristik dan kebutuhan siswa terhadap model pembelajaran hipnoteaching.

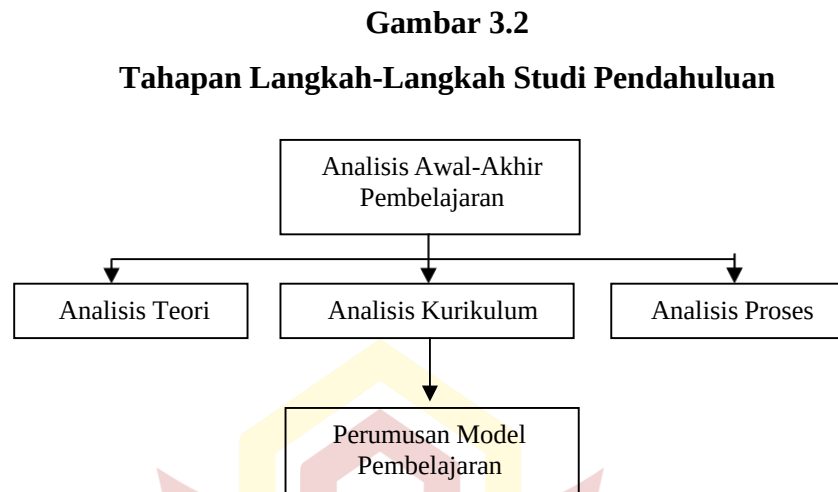
d. Analisis Proses (*Proses Analysis*)

Analisis proses (*Proses Analysis*) pembelajaran adalah proses analisis untuk melihat bagaimana idealnya proses pembelajaran itu dilaksanakan, mengulas tentang bagaimana kiat-kiat guru dalam melakukan proses pembelajaran agar sesuai dengan rumusan tujuan mata pelajaran.

Dalam penelitian ini, analisis terhadap proses pembelajaran didasarkan pada setiap tahapan pembelajaran mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Secara umum analisis proses dalam penelitian ini dilakukan dengan cara berkolaborasi dengan beberapa guru, di tempat penelitian. Perumusan Model Pembelajaran (*Specifying Models Objectives*) suatu upaya yang dilakukan peneliti untuk

merumuskan model pembelajaran yang akan diterapkan dalam model pengembangan pembelajaran hipnoteaching

Tahapan langkah-langkah studi pendahuluan dapat dilihat pada gambar 3.2 berikut ini :



Ada tiga tahapan kegiatan yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini, yaitu : *pertama*, persiapan. Pada tahap ini peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan untuk mengadakan studi pendahuluan seperti pengurusan surat izin penelitian dan berbagai instrumen yang diperlukan dalam kegiatan penelitian. *Kedua*, survey pendalaman. Pada kegiatan ini peneliti melakukan pengamatan dan pencatatan kondisi obyek penelitian, mengidentifikasi masalah, mengumpulkan dan memeriksa data yang tepat seobyektif mungkin mengenai kondisi objek penelitian dan dilakukan secara sistematis. *Ketiga*, analisis kebutuhan. Hal ini dilakukan agar dapat diketahui dan ditemukan model efektif yang dapat digunakan dalam pembelajaran hipnoteaching

2. Tahap *Design* (Perancangan)

Tujuan dari tahap *design* (perancangan) adalah untuk membuat prototipe (rancangan awal) model pembelajaran hipnoteaching. Prototipe tentunya didasarkan dan disesuaikan dengan temuan permasalahan di lapangan. Langkah-langkah yang harus dilakukan pada tahap ini ada

empat, yaitu : (trianto, 2017 :191) (1) penyusunan standar model, (2) pemilihan media yang sesuai dengan karakteristik materi dan tujuan pembelajaran, (3) pemilihan format, yakni mengkaji format-format model pembelajaran yang akan dikembangkan, dan (4) membuat rancangan awal sesuai format yang dipilih.

Uraian langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut :

a. Penyusunan Model Acuan Patokan

Peneliti perlu melakukan penyusunan model acuan patokan dengan cara menghubungkan antara tahap studi pendahuluan (*define*) dengan tahap perancangan (*design*). Ini merupakan tindakan pertama untuk mengetahui kebutuhan awal siswa. Model acuan patokan disusun berdasarkan spesifikasi tujuan pembelajaran dan analisis terhadap teori dan konten pembelajaran. Model yang dikembangkan disesuaikan dengan jenjang kemampuan kognitif siswa dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Di samping patokan tersebut, penyusunan model ini dilakukan dengan berkonsultasi bersama promotor dalam merancang model yang akan dikembangkan.

b. Pemilihan Media

Langkah pemilihan media dilakukan peneliti untuk mengidentifikasi media pembelajaran yang relevan dengan karakteristik model pembelajaran. Lebih dari itu, media dipilih peneliti untuk disesuaikan dengan analisis konsep dan analisis tugas, karakteristik target pengguna, serta rencana penyebaran dengan atribut yang bervariasi dari media yang berbeda-beda. Hal ini berguna untuk membantu siswa dalam mengoptimalkan penggunaan model pembelajaran dalam proses pengembangan pembelajaran.

c. Pemilihan Format

Dalam pengembangan pembelajaran, peneliti melakukan pemilihan format untuk mendesain atau merancang model pembelajaran. Format yang dipilih tersebut mesti memenuhi kriteria menarik, memudahkan serta membantu siswa dan guru dalam pembelajaran hipnoteaching. Pemilihan format pembelajaran

disesuaikan dengan kebutuhan model pembelajaran yang akan diterapkan.

d. Rancangan Awal

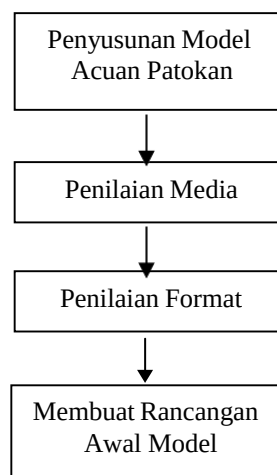
S. Thiagarajan mengatakan, *Initial design is the presenting of the essential instructional through appropriate media and in a suitable sequence* (Desain awal adalah penyajian bahan ajar yang esensial melalui media yang tepat dan dalam urutan yang sesuai). Rancangan awal yang dimaksud adalah rancangan seluruh aspek pembelajaran yang harus dikerjakan sebelum pelaksanaan uji coba.

Sebelum peneliti masuk pada tahap rancangan produk pembelajaran yang akan digunakan, maka terlebih dahulu dilakukan validasi. Validasi rancangan produk dilakukan oleh beberapa pakar dari bidang keahlian yang relevan. Berdasarkan hasil validasi tersebut, terdapat kemungkinan rancangan produk perlu diperbaiki sesuai dengan saran validator. Berdasarkan hal tersebut maka disusunlah desain pembelajaran sebagai draft hipotetik. Pada tahap ini dikembangkan bentuk awal pengembangan model pembelajaran hipnoteaching yang disesuaikan dengan kondisi siswa

Beberapa langkah pada tahap perancangan dapat dilihat pada gambar 3.3 berikut ini :

Gambar 3.3

Langkah-Langkah Pada Tahap Perancangan

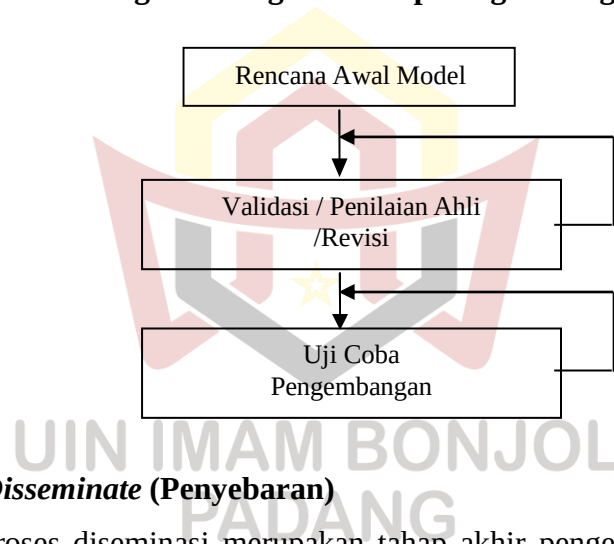


3. Tahap *Develop* (Pengembangan)

Pada tahap ini dihasilkan bentuk akhir model pembelajaran hipnoteaching setelah melalui tahap revisi berdasarkan masukan dari para ahli dan data hasil uji coba. Sebab, tahap pengembangan adalah tahap untuk menghasilkan produk pengembangan yang dilakukan melalui dua langkah, yakni : (1) penilaian ahli (*expert apraisal*) yang diikuti dengan revisi produk, (2) uji coba pengembangan (*development testing*).

Beberapa langkah pada tahap pengembangan terlihat pada gambarn 3.4 sebagai berikut :

Gambar 3.4
Langkah-Langkah Tahap Pengembangan



4. Tahap *Disseminate* (Penyebaran)

Proses diseminasi merupakan tahap akhir pengembangan produk. S. Thiagarajan membagi tahap diseminasi ke dalam tiga tahapan, yakni *validation testing* (pengujian validasi), *packaging* (pengemasan), serta *diffusion and adoption* (menyerap dan mengadopsi). Pada tahap pengujian validasi, agar suatu produk dapat digunakan sesuai dengan tujuan, maka perlu dilihat validitas produk tersebut. Validitas merupakan penilaian terhadap rancangan suatu produk, apakah sudah tepat atau belum. Validasi produk dilakukan oleh beberapa pakar yang sudah berpengalaman untuk menilai kelemahan dan kekuatan produk yang dihasilkan.

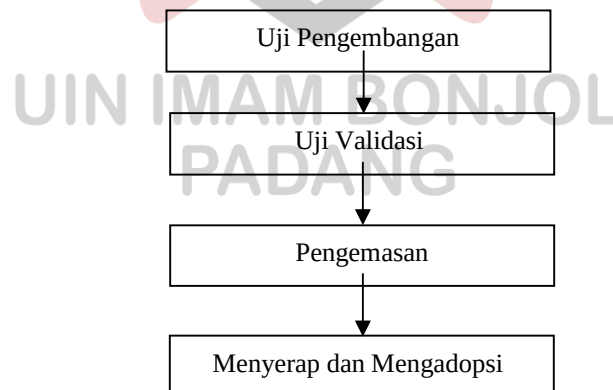
Setelah direvisi pada tahap pengembangan, selanjutnya produk diimplementasikan pada sasaran yang sesungguhnya. Pada saat

implementasi dilakukan pengukuran ketercapaian tujuan. Pengukuran ini dilakukan untuk mengetahui efektifitas produk yang telah dikembangkan. Setelah produk diimplementasikan, pengembang perlu melihat hasil pencapaian tujuan. Tujuan yang belum dicapai perlu dijelaskan solusinya sehingga tidak terulang kesalahan yang sama setelah produk disebarluaskan.

Langkah terakhir dari tahap diseminasi adalah melakukan pengemasan, serta menyerap dan mengadopsi. Langkah ini dilakukan agar produk dapat dimanfaatkan oleh masyarakat. Pengemasan model pembelajaran dapat dilakukan dengan mencetak buku panduan penerapan model pembelajaran. Setelah dicetak, buku tersebut disebarluaskan supaya dapat diserap atau dipahami orang lain dan digunakan pada kelas mereka.

Beberapa langkah pada tahap pengembangan dapat terlihat pada gambar di bawah ini :

Gambar 3.5
Langkah – Langkah Tahap Penyebaran



C. Data dan Sumber Data Penelitian

Menurut Burhan Bugin, (2005:191) data adalah bahan keterangan tentang sesuatu objek penelitian yang diperoleh di lokasi penelitian. Definisi data sebenarnya mirip dengan definisi informasi, hanya saja informasi lebih menonjolkan segi pelayanan, sedangkan data lebih menonjolkan aspek materi.

Sedangkan data yang dimaksud pada penelitian ini adalah informasi tentang pelaksanaan pembelajaran hipnoteaching di SMA N Kota Solok yang dijadikan sampel penelitian.

Sedangkan yang dimaksud dengan sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi terkait data. Berdasarkan sumbernya data dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Agar lebih jelas, ada baiknya diuraikan sebagai berikut :

1. Data primer, yaitu data yang diambil oleh peneliti dengan maksud tujuan menyelesaikan permasalahan yang sedang diteliti. Data diambil oleh peneliti secara langsung dari sumber pertama atau dari tempat objek penelitian. Adapun Sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru yang mengampu mata pelajaran, serta siswa yang mengikuti mata pelajaran di semester ganjil tahun pelajaran 2024/2025
2. Data sekunder, yaitu data yang telah dikumpulkan untuk maksud selain menyelesaikan masalah yang sedang diteliti. Data sekunder dapat ditemukan dengan cepat. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah literatur, artikel, jurnal serta situs di internet yang berkaitan dengan objek penelitian.

D. Lokasi Penelitian dan Waktu penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada SMA N Kota Solok. Hal ini disebabkan dua alasan, yaitu : *pertama*, penulis berdomisili di Kota Solok, untuk kemudahan akses transportasi, mobilitas dan efektifitas waktu. *Kedua*, pada SMA N Kota Solok terdapat banyak sekali guru PAI yang bisa di jadikan objek pendukung penelitian peneliti.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian selama 2 bulan, yaitu dimulai dari bulan Februari 2025 sampai dengan bulan maret 2025.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan beberapa instrumen, yaitu sebagai berikut :

1. Observasi (pengamatan)

Observasi merupakan teknik pengambilan data yang lazim diterapkan. Observasi merupakan proses yang kompleks, yaitu suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis, terutama proses pengamatan dan ingatan. Observasi adalah cara pengambilan data dengan menggunakan alat indera mata tanpa (pertolongan alat standar lain. (Moh. Nazir, 2003 :175) Observasi dalam penelitian ini adalah *participant observation* (observasi partisipan), yaitu pengamatan yang mendalam dengan cara membaur ke tengah-tengah objek penelitian.

2. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi aktifitas pembelajaran hipnoteaching mulai dari kegiatan pembuka, kegiatan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Dalam penelitian ini peneliti menyebarkan angket kepada guru pengampu mata pelajaran PAI di SMA N Kota Solok untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Di samping itu peneliti juga menyebarkan angket/kuisioner kepada siswa yang mengikuti pembelajaran hipnoteaching khususnya di kelas eksperimen yaitu kelas XI. F.4

3. Wawancara

Untuk kepentingan pengumpulan data peneliti juga melakukan wawancara. Wawancara dilakukan untuk menemukan masalah yang diteliti secara detail dan mendalam. Wawancara dipandang sebagai teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab yang dilakukan dengan sistematis berdasarkan tujuan tertentu. Wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi dan data yang belum diperoleh lewat angket dan observasi, baik yang berhubungan dengan guru, siswa dan pihak terkait

lainnya, pembelajaran maupun yang berkaitan dengan penyempurnaan model selama masa uji coba berlangsung. Pelaksanaan wawancara secara umum mengikuti arus observasi, karena fungsi pokok wawancara sebagai instrumen penelitian adalah mendalami bagian-bagian yang tidak mungkin dijangkau oleh observasi. Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara dengan guru pengampu mata pelajaran PAI, kepala sekolah, wakil kepala bidang kurikulum dan perwakilan siswa.

4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan bagian yang lazim dalam kegiatan pengumpulan data. Dokumentasi dilakukan untuk mengkaji dan menganalisis berbagai dokumen yang terkait dengan permasalahan penelitian. Dokumentasi adalah objek yang merekam informasi dengan tidak memandang media maupun bentuknya. Dokumen merupakan wadah yang menyimpan pengetahuan dan ingatan manusia karena padanya tersimpan segala pengetahuan manusia. (Basuki, 2004 : 13)

Dokumen ilmiah terbagi kepada tiga jenis, yaitu dokumen primer, dokumen sekunder, dan dokumen tersier. Dokumen primer adalah dokumen yang berisi informasi mengenai penelitian asli, mengenai aplikasi teori baru maupun penjelasan mengenai sebuah teori dalam semua disiplin ilmu. Dokumen yang termasuk primer adalah majalah ilmiah, laporan penelitian, hak paten, disertasi, kertas kerja konferensi, dan kartu informasi. Adapun dokumen sekunder adalah dokumen yang memuat informasi tentang dokumen primer. Dengan kata lain, dokumen sekunder adalah dokumen berupa bibliografi mengenai dokumen primer. Karena lazimnya mencakup buku rujukan maka dokumen sekunder seringkali disebut dokumen bibliografi atau terbitan informatif karena berisi informasi tentang dokumen lain. Dokumen sekunder mencakup ensiklopedia, buku panduan, tinjauan literatur, majalah indeks, majalah abstrak, kamus, bibliografi, dan informasi kilat. Sedangkan dokumen tersier adalah dokumen yang berisi informasi mengenai dokumen sekunder.

F. Teknik Analisis Data

1. Teknik Analisa Kualitatif

Setelah pengumpulan data, maka data yang telah diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi dianalisis dengan menggunakan analisis Model Miles and Huberman seperti dikutip oleh Sugiyono. Model Miles and Huberman menempuh langkah-langkah sebagai berikut:

a. Reduksi data

Yang dimaksud dengan reduksi data adalah merangkum, memilah-milah hal yang pokok, memfokuskan pada hal – hal yang penting, menentukan tema dan polanya.

b. Penyajian data

Setelah mereduksi data peneliti melakukan *display data* dengan cara menyajikannya dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Namun, sebagaimana kelaziman pada penyajian data kualitatif, peneliti lebih cenderung melakukan penyajian (*display*) dengan menampilkan hasil reduksi data. Akan tetapi, penyajian data bisa juga dilakukan dengan menggunakan grafik, matrik, bagan dan jejaring kerja.

c. Penarikan kesimpulan atau verifikasi

Langkah berikutnya setelah tahap penyajian data selesai adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan inilah yang disebut temuan penelitian. Kesimpulan ini berupa deskripsi jawaban terhadap pertanyaan penelitian pada rumusan masalah. Penyampaian uraian di atas bertujuan agar terlihat gambaran yang objektif dan holistik tentang objek penelitian, potensi, daya dukung, kekuatan dan urgensi dalam melakukan pengembangan model pembelajaran hipnoteaching.

Proses analisis juga dilakukan dengan cara mencari beberapa kesamaan dan beberapa perbedaan, baik dalam persepsi, rencana, dan pelaksanaan pada seseorang. Dalam membuat kesimpulan proses analisis data ini juga dilakukan dengan mencari hubungan antara apa yang dilakukan (*what*), bagaimana melakukan (*how*), mengapa dilakukan seperti

itu (*why*), dan bagaimana hasilnya (*how is effect*). (Sukmadinata, 2006 : 109) Selain itu peneliti juga menggunakan analisis SWOT (*strenght/kekuatan, weak/kelemahan, opportunise/kesempatan, and treat/memperlakukan*) untuk merumuskan temuan penelitian yang bersifat deskriptif, agar narasi data dan informasi penelitian memenuhi standar ilmiah.

2. Teknik Analisa Data Uji Coba/Hasil Pengembangan

a. Uji Validitas

Uji validitas merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari penelitian pengembangan. Validitas suatu instrumen dapat dilihat dari sisi atau konsep maupun daya ramal yang terdapat pada instrumen itu. Validitas instrumen secara garis besar dapat dibedakan mejadi dua, yaitu validitas internal dan validitas eksternal. Validitas internal dibedakan menjadi dua, yaitu validitas isi dan validitas konstruk/bentuk.

Sementara validitas eksternal juga dibedakan menjadi dua, yaitu validitas kesejajaran dan validitas prediksi.(widoyoko,2016 :109) Uji validitas yang akan digunakan pada rancangan penelitian ini adalah validasi internal yang terdiri dari validitas konstruk dan validitas isi. Uji validitas konstruk adalah validasi yang dilakukan ahli terhadap objek pengembangan. Sedangkan uji validitas isi adalah validasi yang dilakukan ahli terhadap instrumen yang berbentuk tes untuk mengukur hasil belajar.

Peneliti melakukan analisis terhadap data yang diperoleh dari uji validasi ahli sesuai langkah-langkah yang sudah dimodifikasi dari buku Eko Widoyoko, dengan dua langkah yaitu : *pertama*, menentukan jarak interval masing-masing skor, dengan menggunakan rumus berikut :

$$\text{Jarak interval (i)} = \frac{\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}}{\text{Jumlah Kelas Interval}}$$

Kedua, disusun klasifikasi sikap. Untuk masing-masing komponen memiliki standar skor yang berbeda. Hal ini disebabkan jumlah itemnya berbeda sehingga berpengaruh kepada skor tertinggi.

Susunan klasifikasi sikap untuk validasi ahli dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3.1
Komponen Pengembangan Model

No	Interval	Interpretasi
1	4-5	Sangat Valid
2	3-3.99	Valid
3	2-2.99	Cukup Valid
4	1-1.99	Kurang Valid
5	< 1	Tidak Valid

Sumber : Dimodifikasi dari buku Eko Putro Widoyoko

b. Uji Praktikalitas

Uji praktikalitas dilakukan setelah instrumen penilaian divalidasi oleh ahli dan hasilnya dinyatakan valid. Untuk membuktikan bahwa instrumen bersifat praktis maka instrumen dapat dilaksanakan dan berlangsung sepanjang proses pembelajaran. Berkaitan dengan kepraktisan dalam penelitian pengembangan, Akker sebagaimana dikutip oleh Darwin (2021 : 156) menyatakan, “*Practically refers to the extent that user (or other expert) consider the intervention as appealing and usable in normal conditions*”. Artinya : kepraktisan mengacu pada tingkat bahwa pengguna (atau pakar-pakar lainnya) mempertimbangkan intervensi dapat digunakan dan disukai dalam kondisi normal. Dalam penelitian pengembangan, pembelajaran yang dikembangkan dikatakan praktis jika para ahli dan praktisi menyatakan bahwa secara teoritis pembelajaran dapat diterapkan di lapangan dan tingkat keterlaksanaannya termasuk baik.

Pada penelitian ini uji praktikalitas dilakukan dengan menggunakan angket serta wawancara dengan guru pengampu mata pelajaran PAI dan siswa. Atas dasar itu dapat disusun standar interpretasi data sebagai berikut :

Tabel 3.2
Standar Uji Praktikalitas Model

Interval Skor	Rerata Skor	Interpretasi
43 – 50	>4,2 – 5,0	Sangat Praktis
35 – 42	>3,4 – 4,2	Praktis
27 – 34	>2,6 – 3,4	Kurang Praktis
19 – 26	>1,6 – 2,6	Tidak Praktis
10 – 18	>1,0 – 1,6	Sangat Tidak Praktis

c. Uji Efektifitas

Dalam rancangan penelitian ini, uji efektifitas dilakukan dengan menggunakan desain perbandingan metode pengajaran lama dan metode pengajaran menggunakan model Hipnoteaching. Perbedaan metode keduanya, di analisa dengan mewawancarai objek penelitian yaitu siswa guna mendukung hasil efektifitas pembelajaran yang berlangsung. Kemudian juga untuk mendukung, digunakan kuisisioner kepada siswa sebanyak 31 orang sampel satu kelas untuk melihat efektifitas pembelajaran yang dikembangkan.

d. Pemeriksaan Keabsahan Data

Data penelitian perlu diperiksa keabsahannya. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan untuk menjamin bahwa data penelitian yang diperoleh telah melewati prosedur ilmiah. Dan pemeriksaan keabsahan data juga merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari bentuk penelitian kualitatif.

Ada beberapa teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini, yakni sebagai berikut :

1. *Peer Debriefing*

Peer Debriefing merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang lazim digunakan. *Peer Debriefing* dilakukan dengan cara mengadakan diskusi dengan teman sejawat. Hal itu bertujuan untuk memperoleh masukan dan saran dalam rangka mengidentifikasi kelemahan-kelemahan pemikiran dan logika yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan.

2. **Triangulasi**

Pemeriksaan keabsahan data dengan teknik triangulasi adalah melakukan pemeriksaan dengan memanfaatkan hal lain di luar penelitian untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Sedangkan langkah-langkah triangulasi data yang akan digunakan pada penelitian ini mengacu pada teknik triangulasi yang dikemukakan oleh Lexy J. Moleong,(2009) sebagai berikut :

- a. Membandingkan data hasil observasi dengan hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatan secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, dan orang pemerintahan.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.